

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman yang sekarang ini biaya hidup makin meningkat dan kebutuhan semakin kompleks, sementara harga barang kebutuhan pokok tidak stabil, sehingga dibutuhkan kemampuan untuk mengontrol konsumsi uang seseorang dengan baik agar tidak mengembangkan perilaku belanja. Perilaku belanja adalah semacam kebiasaan seseorang dengan pengeluaran yang tidak terbatas dan membelanjakan uangnya untuk membeli sesuatu secara berlebihan. Salah satu faktor yang menyebabkan perilaku belanja adalah gaya hidup (Rifdani & Cerya, 2022). Gaya hidup adalah cara hidup seseorang, yang diekspresikan dalam kegiatan, minat, dan pendapatannya, serta cara dia menggunakan uang dan mengatur waktunya. (Gunawan dkk., 2020).

Gaya hidup seseorang terkadang dibentuk karena mengikuti trend dan hanya berdasarkan keinginan diri sendiri tanpa melihat nilai manfaat yang ada pada barang tersebut, terkhusus mahasiswa yang dengan sangat mudah menerima adanya perubahan. Mahasiswa cenderung lebih bersifat konsumtif dikarenakan baru memulai hidup mandiri dan mengelola keuangannya sendiri. Dengan demikian, sangat dibutuhkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa agar tidak berperilaku konsumtif berkelanjutan dan bersikap bijak dalam menggunakan uangnya.

Kemampuan seseorang untuk mengatur, mengelola, merencanakan, dan menyimpan keuangan hariannya merupakan suatu bentuk perilaku pengelolaan keuangan (Gunawan dkk., 2020). Mahasiswa harus melakukan Pengelolaan keuangan pribadi dalam kehidupan sehari-hari nya, karena mahasiswa lebih cenderung bersikap konsumtif. Pentingnya mahasiswa mempraktikkan pengelolaan keuangan pribadi, mencatat dan menganggarkan keuangan mereka setiap hari, mingguan, atau bulanan. Kebiasaan keuangan yang baik adalah hasil dari pengambilan keputusan manajemen keuangan yang bijaksana, sehingga jalan yang benar memastikan bahwa mahasiswa tidak jatuh ke dalam pemenuhan keinginan yang tidak terkendali (Napitupulu dkk., 2021).

Literasi keuangan adalah sesuatu yang harus dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan mencapai perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang baik. Hal ini merupakan kombinasi dari sikap, pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Literasi keuangan mengarah pada keterampilan keuangan, yang merupakan dasar dari kemampuan perilaku untuk mengelola keuangan pribadi. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengelola keuangannya. Menurut Pusparani dan Krisnawati (2019) Dalam Penelitian (Rohmanto & Susanti, 2021), Literasi berarti kemampuan untuk memahami, sehingga literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola keuangan yang mereka miliki untuk mengembangkan kualitas hidup yang lebih baik di masa depan. Sedangkan menurut Sholeh (2019) dalam penelitian (Rohmanto & Susanti, 2021), bahwa Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan seseorang

tentang manajemen keuangan, dan literasi keuangan dapat meningkatkan standar hidup seseorang.

Pendidikan di keluarga merupakan pendidikan yang pertama kali didapat dan pendidikan yang utama bagi mahasiswa (Widyakto dkk., 2022). Pendidikan keuangan dan pengalaman praktis dalam lingkungan keluarga, termasuk manajemen keuangan pribadi (Fajriyah & Listiadi, 2021). Manajemen keuangan pribadi orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan anak. Dalam keluarga yang selalu mempraktekkan manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari, mungkin di masa depan anak akan dapat menerapkannya secara langsung dalam kehidupan pribadinya dan dengan demikian menjadi terbiasa mengelola keuangan pribadinya. Diyakini bahwa pendidikan keuangan dalam keluarga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Uang saku mahasiswa adalah uang yang mereka gunakan selama masa studi untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan dan kegiatan diluar perkuliahan (Sari & Listiadi, 2021). Uang yang diberikan oleh orang tua merupakan sumber pendapatan terbesar yang diterima mahasiswa (Tyas & Listiadi, 2021). Tidak hanya itu saja, biasanya mahasiswa juga mendapatkan uang saku yang berasal dari beasiswa kuliah dan juga hasil bekerja sampingan selama kuliah. Dijelaskan dalam penelitian (Fajriyah & Listiadi, 2021) mahasiswa yang menerima banyak uang saku cenderung berperilaku baik dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Perilaku ini ditandai dengan mahasiswa yang membuat anggaran secara teratur dan merencanakan

pengeluaran keuangan pribadinya. Dengan demikian, kedepannya mahasiswa dalam hal ini akan mengelola keuangan pribadinya dengan baik dan tepat.

Gaya hidup adalah sesuatu yang menunjukkan bagaimana seseorang hidup, menggunakan uangnya dan mengatur waktunya. Gaya hidup adalah pola dalam kehidupan seseorang yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan pendapat tentang penggunaan uang dan cara seseorang mengatur waktunya (Widyakto dkk., 2022). Gaya hidup mahasiswa saat ini tampaknya tidak bisa dihindari. Mahasiswa sering berbelanja secara online dan offline, tidak hanya untuk kebutuhan mereka tetapi juga untuk kesenangan dan gaya hidup, yang berujung pada pemborosan. Sebagian besar mahasiswa saat ini membutuhkan sesuatu yang lebih cepat dan lebih mudah untuk dilakukan. Semua orang ingin mendapatkan atau mengerjakan tugas dengan lebih cepat dan mudah (Wahyuni dkk., 2023). Ketidakmampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan sering kali bukan karena pendapatan yang rendah, melainkan karena ketidaktahuan tentang keuangan pribadi dan gaya hidup yang berlebihan (Wahyuni dkk., 2023).

Mahasiswa yang berperilaku Hedonis dalam kesehariannya cenderung lebih konsumtif dan kurangnya percaya diri terhadap dirinya, mereka merasa takut tertinggal dalam tren masa kini sehingga tidak adanya pertimbangan untuk membeli barang sekalipun, yang sebenarnya mereka tidak butuhkan. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi Universitas Trunojoyo Madura, karena mahasiswa akuntansi dianggap sudah lebih memahami dan mampu untuk mengatur pengelolaan keuangan pribadinya. Alasan peneliti memilih mahasiswa UTM sebagai sampel penelitian karena wilayah kampus yang jauh dari pusat kota dan

bahan makanan sekitar kampus yang tergolong murah maka seharusnya mahasiswa UTM tidak termasuk *Lifestyle* Hedonis, tetapi kenyataan nya masih banyak mahasiswa yang berperilaku Hedonis. Alasan mahasiswa berperilaku Hedonis karena mereka berasal dari luar kota yang mana terbiasa dengan mudahnya pergi ke tempat-tempat mewah, berpakaian seperti idola mereka, membeli makanan yang sedang populer. faktor teman juga menjadi alasan mereka berperilaku Hedonis karena tidak ingin terlihat tertinggal tren masa kini atau ketinggalan zaman, mereka rela menghabiskan uang nya untuk barang-barang yang tidak ada manfaatnya.

Menurut *Theory of Planned Behaviour* yang dikenalkan oleh (Ajzen,1991), Perilaku seseorang dalam mempertimbangkan apakah akan melakukan sesuatu membentuk perilaku, dan semakin banyak pengetahuan dan kecerdasan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula perilakunya. Dalam Theory Of Planned Behavior yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* dinyatakan bahwa intensi bisa diprediksi dari tiga elemen pembentuk, yaitu sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. TPB merupakan teori yang cukup kuat dan sederhana dalam memprediksi dan atau menjelaskan perilaku. TPB adalah teori yang menjelaskan tentang intensi, yaitu seberapa keras individu mencoba dan seberapa besar usaha yang dikorbankan dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu, pada dasarnya konsep dasar TPB adalah presiksi intensi yang apabila tidak ada masalah serius, maka akan terwujud dalam bentuk *actual behavior*.

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Fajriyah & Listiadi, (2021) dengan menambah variabel *Lifestyle* Hedonis sebagai perkembangan riset dari penelitian sebelumnya. Widyakto et al. (2022) mengatakan bahwa antara Variabel gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan artinya semakin baik mahasiswa dalam mengatur gaya hidup dan tidak memiliki sifat yang Hedonisme maka akan semakin baik juga perilaku keuangannya. Berbanding terbalik dengan penelitian Wahyuni et al. (2023) yang mengatakan bahwa Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, Hal ini menyatakan bahwasannya *Lifestyle* Hedonis tidak menimbulkan perilaku konsumtif, namun mahasiswa tetap dapat melakukan perencanaan keuangan di masa depan meskipun jumlahnya tidak maksimal, sehingga dapat dikatakan gaya hidup Hedonis tidak mempengaruhi perilaku keuangan.

Uang saku merupakan pendapatan terbesar yang diterima mahasiswa dari orang tua. Banyaknya uang saku yang diperoleh mahasiswa maka akan berpengaruh pada tingginya sikap dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa (Fajriyah & Listiadi, 2021). Mahasiswa yang memperoleh uang saku yang cenderung tinggi memiliki perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang baik. Perilaku ini ditandai dengan mahasiswa yang rutin melakukan penganggaran dan perencanaan pengeluaran keuangan pribadinya secara teratur. beasiswa maupun bekerja sendiri. Berbanding terbalik dengan penelitian Tyas & Listiadi (2021) besar kecilnya uang saku yang diberikan mahasiswa tidak mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Semakin besar uang saku mahasiswa bukan berarti perilaku keuangannya semakin baik. Bahkan terkadang mahasiswa dengan uang saku yang

besar cenderung ingin meningkatkan pengeluarannya namun tidak sesuai dengan kebutuhannya. Sehingga uang saku yang dimilikinya selalu terasa kurang. Ini menunjukan jika mahasiswa belum mempunyai perilaku keuangan dengan tepat.

Pendidikan keuangan di keluarga dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangannya, karena yang diajarkan di keluarga akan menjadi kebiasaan (Sari & Listiadi, 2021). Jika pendidikan keuangan yang diajarkan dalam keluarga baik, maka akan berdampak baik pula terhadap pengelolaan keuangannya. Aspek sikap dan nilai yang diberikan keluarga kepada mahasiswa memberikan pengaruh yang besar dalam berproses dan berperilaku sehingga menuju kedewasaan dalam mengatur keuangan pribadinya (Fajriyah & Listiadi, 2021). Berbanding dengan penelitian Mersa & Maulita, (2017) yang menyatakan Pendidikan Keuangan di Keluarga tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Mahasiswa belum begitu memahami cara mengelola keuangannya dengan baik dan benar agar terhindar dari risiko keuangan. Sehingga dapat mempengaruhi variabel Pendidikan Keuangan Keluarga tidak signifikan terhadap Perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Sebagian mahasiswa yang sudah mendapatkan pendidikan keuangan di keluarga nya juga tidak menerapkan pengelolaan keuangan di kehidupan sehari-hari nya.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten dan beberapa fenomena perilaku Hedonis, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Uang Saku Dan *Lifestyle* Hedonis Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Melalui Literasi Keuangan Sebagai Intervening”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka permasalahan yang ada di dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah pendidikan keuangan keluarga berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi ?
2. Apakah uang saku berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi ?
3. Apakah *Lifestyle* Hedonis berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi ?
4. Apakah pendidikan keuangan keluarga, uang saku dan *Lifestyle* Hedonis berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji dan Menjelaskan pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.
2. Menguji dan Menjelaskan uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.
3. Menguji dan Menjelaskan pengaruh *Lifestyle* Hedonis terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

4. Menguji dan Menjelaskan pengaruh pendidikan keuangan keluarga, uang saku dan *Lifestyle* Hedonis terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk pengembangan keilmuan tentang literasi keuangan yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang perilaku pengelolaan keuangan pribadi khususnya bagi mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

2. Manfaat Praktisi

Secara praktisi, diharapkan agar menjadi bahan evaluasi tentang perilaku pengelolaan keuangan pribadi, serta dapat memberikan pertimbangan dan masukan terhadap mahasiswa akuntansi universitas trunojoyo Madura. Penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan dalam persiapan penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sama.